

BAB 5

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1. Kesimpulan

Hal-hal yang dapat disimpulkan dari penelitian ini antara lain:

1. Presentase dan tingkat kesalahan
 - a. Berdasarkan hasil olah data secara keseluruhan, tingkat presentase kesalahan penggunaan *chinjutsu no fukushi* level *chuujokeyuu* secara umum yang diperoleh dari 20 responden mencapai angka 62,86% dengan tafsiran tinggi.
 - b. Jenis *chinjutsu no fukushi* dengan presentase kesalahan tertinggi adalah jenis *chinjutsu no fukushi* yang disertai pertanyaan (*gimon*) yang mencapai angka 69% (tinggi), jenis *chinjutsu no fukushi* yang disertai negatif (*uchikeshi*) yang mencapai angka 68% dan jenis *chinjutsu no fukushi* yang disertai perumpamaan (*tatoe*) yang mencapai angka 67% (tinggi). Hampir semua jenis *chinjutsu no fukushi* memiliki presentase tingkat kesalahan yang tinggi, kecuali jenis *chinjutsu no fukushi* yang disertai harapan, keinginan atau perintah (*ganmou/ kibou*) yakni mencapai angka 52% dengan tafsiran sedang.
2. Jenis-jenis kesalahan
 - a. Terdapat kesalahan pada semua jenis *chinjutsu no fukushi*.
 - b. Berdasarkan klasifikasi kesalahan umum menurut Chomsky, jenis kesalahan yang muncul adalah jenis kesalahan kompetensi.
 - c. Berdasarkan klasifikasi kesalahan menurut Corder, terdapat 2 jenis kesalahan yang muncul, yakni jenis *error* dan *mistake*.
 - d. Berdasarkan klasifikasi kesalahan menurut Richard dan Faisak, terdapat 2 jenis kesalahan yang muncul yakni *Incomplete Application of Rules* dan *false concept hypothesized*.

- e. Berdasarkan klasifikasi kesalahan dalam tataran linguistik menurut Tarigan, terdapat dua jenis kesalahan yakni kesalahan leksikon serta kesalahan leksikon dan sintaksis.
 - f. Berdasarkan klasifikasi analisis kesalahan berbahasa (AKB) menurut Selingker, kesalahan yang muncul adalah kesalahan *interlingual*, *overgeneralization* dan *error of avoidance*
3. Faktor Penyebab Kesalahan:
- a. Faktor khusus penyebab kesalahan:
 - 1) Berdasarkan klasifikasi kesalahan umum menurut Chomsky, jenis kesalahan yang muncul adalah jenis kesalahan kompetensi. Kesalahan kompetensi disebabkan oleh kurangnya pengetahuan mengenai kaidah-kaidah berbahasa serta pengetahuan Pembelajar yang masih berkembang pada bahasa kedua (B2)
 - 2) Berdasarkan klasifikasi kesalahan menurut Corder, terdapat 2 jenis kesalahan yang muncul, yakni jenis *error* dan *mistake*. Jenis kesalahan *error* disebabkan oleh pengaruh bahasa pertama (B1). Sedangkan jenis kesalahan *mistake* disebabkan oleh ketidaktepatan memilih kata yang sesuai dengan konteks atau kaidah dalam bahasa kedua (B2).
 - 3) Berdasarkan klasifikasi kesalahan menurut Richard dan Faisak, terdapat 2 jenis kesalahan yang muncul yakni kesalahan *Incomplete Application of Rules* dan *false concept hyphothesized*. *Incomplete application of rules* disebabkan aplikasi peraturan yang tidak lengkap dari penggunaan *chinjutsu no fukushi*, yakni dari segi makna dan pasangan modalitas (struktur). Sedangkan *false concept hyphothesized* disebabkan kegagalan sepenuhnya dari responden atau responden sama sekali tidak paham dalam menggunakan *chinjutsu no fukushi* yang ada.

- 4) Berdasarkan klasifikasi kesalahan dalam tataran linguistik menurut Tarigan, terdapat dua jenis kesalahan yakni kesalahan leksikon serta kesalahan leksikon dan sintaksis. Kesalahan leksikon disebabkan oleh kurangnya perbendaharaan kata dan pemahaman makna dari *chinjutsu no fukushi* yang digunakan. Sedangkan kesalahan leksikon dan sintaksis disebabkan tidak hanya karena kesalahan makna, tetapi juga karena kesalahan pemahaman akan struktur yang tidak tepat. Terutama penentuan pasangan modalitas yang menyertai tiap jenis *chinjutsu no fukushi*.
 - 5) Berdasarkan klasifikasi kesalahan menurut Selingker, kesalahan yang muncul adalah kesalahan *interlingual*, *overgeneralization*, dan *error of avoidance*. Kesalahan *interlingual* disebabkan oleh faktor pengaruh bahasa pertama. Kesalahan *overgeneralization* disebabkan oleh perluasan kaidah berbahasa yang kurang tepat. Sedangkan kesalahan *error of avoidance* disebabkan oleh kurangnya pemahaman responden akan penggunaan tipe-tipe tertentu dari *chinjustu no fukushi* yang sesuai dengan kaidah berbahasa Jepang yang benar.
- b. Faktor Umum penyebab kesalahan:
- 1) Faktor yang berasal dari materi itu sendiri yaitu tingkat kesulitan yang tinggi dari *chinjutsu no fukushi* terutama akibat dari ragam dan jenisnya yang banyak.
 - 2) Faktor *internal* yang meliputi tingkat pengetahuan dan pemahaman yang rendah. Akibat dari kurangnya perbendaharaan kata dan makna, serta ketidakmampuan dalam menentukan pasangan modalitas yang menyertai tiap jenis *chinjutsu no fukushi*.
 - 3) Faktor *eksternal* yang meliputi kurangnya pembelajaran mandiri di luar perkuliahan dalam mempelajari *chinjutsu no fukushi*, kurangnya buku-buku dan sumber belajar yang menunjang dan kurangnya pembahasan materi *chinjutsu no fukushi* di perkuliahan.

5.2. Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, rekomendasi dari penulis untuk penelitian selanjutnya terkait *chinjutsu no fukushi* adalah sebagai berikut:

1. Salah satu kelemahan dari penelitian ini adalah levelnya yang terbatas yakni hanya pada level *chuujokeyuu*, karena itu untuk penelitian selanjutnya penulis menyarankan untuk meneliti dalam berbagai level yang lebih luas atau pada level-level lain selain level *chuujokeyuu*.
2. Penelitian ini kurang menggali faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi kesalahan dalam penggunaan *chinjutsu no fukushi* oleh karena itu penulis menyarankan untuk penelitian selanjutnya agar dapat menggali lebih dalam faktor-faktor eksternal yang menyebabkan kesalahan dalam penggunaan *chinjutsu no fukushi*.
3. Penelitian ini kurang membahas perbedaan penggunaan *chinjutsu no fukushi* yang maknanya bersinonim, karena itu pada penelitian selanjutnya kajian makna yang lebih dalam berdasarkan konteks penerapannya dalam kalimat terutama untuk adverbial yang maknanya mirip perlu digali dan dianalisis lebih dalam.
4. Penelitian ini kurang mempertimbangkan sifat yang dalam penggunaan *chinjutsu no fukushi* secara nyata di masyarakat Jepang. Akan lebih baik kiranya apabila penelitian selanjutnya juga mempertimbangkan sifat yang *arbitrer* tersebut sebagai bahan pertimbangan dalam meneliti penggunaan *chinjutsu no fukushi* secara luas.
5. Penelitian ini tidak memberi solusi untuk kesalahan-kesalahan yang muncul. Karena itu penelitian selanjutnya diharapkan dapat memberikan solusi yang tepat sasaran yang diperoleh dari hasil analisis maupun pendapat para pakar untuk tiap-tiap kesalahan dan tiap-tiap faktor penyebab yang muncul.